

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pembayaran dividen terhadap kualitas laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu laporan keuangan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 dengan jumlah observasi sebanyak 168 observasi dengan purposive sampling dan teknik winsorize. Penelitian ini menggunakan software Eviews 12 untuk pengolahan data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data cross section dan time series. Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat ditarik setelah pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV sebelumnya:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan kualitas laba perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.
4. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kebijakan dividen perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

## 5.2 Implikasi

Hasil dalam dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, selanjutnya likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Maka dari itu, berikut ini implikasi yang dapat penulis berikan, sebagai berikut:

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen dan prinsipal sehingga terjadinya konflik kepentingan. Oleh sebab itu, manajemen pun melakukan praktik manajemen laba yang menyimpang agar laba perusahaan dapat terlihat memiliki kinerja yang baik. Namun, perusahaan yang memiliki aset lancar (dalam penelitian ini kas dan setara kas) yang cukup untuk membayar kewajibannya menandakan perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah sehingga manajemen perusahaan pun tidak perlu melakukan manajemen laba yang menyimpang.
2. Penelitian ini menambahkan literatur terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan di sektor barang konsumen primer pada tahun 2019-2022 untuk pengembangan penelitian kualitas laba selanjutnya.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

1. Penelitian ini memberikan gambaran kepada investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan di sektor barang konsumen primer pada tahun 2019-2022, sehingga investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat secara akurat menilai kinerja laba aktual dalam informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Penelitian ini memberikan gambaran bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dengan adanya keterbatasan ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan agar penelitian selanjutnya dapat semakin bermanfaat. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang sudah lolos kriteria sampel (sebanyak 42 sampel) dan belum mencakup seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer (sebanyak 122 sampel).
2. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas sebanyak 168 observasi.
3. Variabel independent dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 0,10376 yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R square atau sebesar 10,37%. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen masih rendah dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, maka masih ada 89,63% faktor lain selain variabel independent dalam penelitian ini yang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laba.

### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dari keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini beberapa rekomendasi yang peneliti berikan agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan menerapkan sampel dari jenis perusahaan lain seperti LQ 45, ISSI,

Indeks Kompas100 dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan tahun pengamatan agar jumlah observasi lebih banyak sehingga penelitian lebih dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan variabel kualitas laba lebih baik lagi seperti *good corporate governance*, *investment opportunity set*, komite audit, *investment opportunity set* dan komisaris independen.

